

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek. Berbicara tentang masalah pendidikan tidak terlepas kaitannya dengan lembaga pendidikan yaitu sekolah, mulai dari tingkat dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Dari jenjang lembaga pendidikan, maka SD-lah sebagai ujung tombak atau dasar dari lembaga pendidikan selanjutnya.

Dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I ayat II berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Depdiknas (2003, hlm. 2).

Jika kajian lebih dalam pendidik itu merupakan usaha sadar artinya tindakan mendidik bukan merupakan tindakan yang bersifat spontan, tanpa tujuan yang jelas melainkan merupakan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan, direncanakan, untuk mencapai tujuan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menyiapkan siswa agar dapat berperan penting dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Sehingga kelak siswa dapat memainkan perannya dalam perikehidupan sebagai pribadi, warga masyarakat maupun warga negara. Pendidikan yang mampu mendukung pengembangan dimasa mendatang adalah pendidika yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya Ismail (2003, hlm. 22)

Pada kenyataannya sampai saat ini tujuan pendidikan nasional belum tercapai. Hal ini disebabkan karena sistem penyelenggaraan pendidikan nasional tidak sesuai dan sejalan dengan definisi peserta didik yang dijelaskan dalam UU No.20 tahun 2003. Gagalnya pencapaian tujuan pendidikan

merupakan akibat dari sistem pendidikan yang tidak memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan potensi, bakat dan minatnya. Menurut Djalal (1986, hlm. 4) “prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”.

Undang-Undang No.14 tahun 2005 mengemukakan tentang guru dan dosen, “Menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Saat ini banyak masalah dalam proses pembelajaran di sekolah, lebih tepatnya di kelas, dimana siswa di tempatkan sebagai pendengar setia saat guru menyampaikan konsep materi belajar. Sehingga siswa merasa bosan dengan hanya duduk diam dan mendengarkan, seolah tidak ada waktu yang terpakai untuk berfikir dan berkreasi seefektif mungkin.

Pemahaman siswa akan materi yang diajarkan akan terasa kurang begitu dimengerti karena siswa tidak merasakan betul apa yang disampaikan guru di kelas dan ini rasa tidak efektif dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan itu Isriani (2012, hlm. 41) mengemukakan bahwa guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Penting kiranya siswa mulai diberikan keleluasaan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman atas informasi yang diperoleh dari penemuan-penemuan atau eksperimen-eksperimen yang mereka buat dan tentunya akan menambah percaya diri siswa di kelas.

Percaya diri, peduli, tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Percaya diri, peduli dan tanggung jawab yang dimiliki siswa kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 sangat rendah, hal ini terlihat pada proses pembelajaran. Siswa cenderung diam dan malu untuk mengemukakan pendapat mereka.

Rendahnya sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri cibaduyut

148. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat PPL terlihat siswa pasif, hasil belajar rendah dan guru yang cenderung menguasai pembelajaran. Perolehan hasil belajar siswa tersebut perlu mendapat perhatian dengan cara menerapkan model yang sesuai dengan karakter siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab yaitu melalui penerapan model *Discovery Learning*. Model *Discovery learning* merupakan model pembelajaran berbasis penemuan. Melalui penemuan siswa akan lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Metode *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*" Lefancois dalam Emetembun (1986, hlm. 103). Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Bruner memakai metode yang disebutnya *Discovery Learning*, di mana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir Dalyono (1996, hlm. 41). Metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan Budiningsih (2005, hlm. 43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* Robert B. Sund dalam Malik (2001, hlm. 219).

Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa tema, peneliti akan mengkaji dari salah satu subtema yaitu Pelestarian Kekayaan Alam Di Indonesia. Pada subtema ini siswa kurang terampil dalam proses pembelajaran sehingga

peneliti mengambil tema ini, dengan adanya permasalahan di atas peneliti menganggap bahwa dengan model discovery learning siswa dapat dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran konsep-konsep pembelajaran di SD, kunci utama keberhasilan mengajar bukan terletak pada berapa banyak materi yang diberikan melainkan pada pengembangan keterampilan proses melalui metode ilmiah. Untuk siswa SD, metode ilmiah ini dikembangkan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa SD, juga pola perkembangan pola pikir sehingga siswa dapat mencari sendiri materi-materi yang sesuai dengan konsep-konsep pembelajaran melalui berbagai cara misalnya melalui pengamatan, diskusi, dan tanya jawab, dengan demikian peneliti akan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dalam penelitiannya.

Discovery learning adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan Budiningsih (2005, hlm. 43). Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inversi.

Peran guru dalam pembelajaran Discovery learning sebaiknya sebagai fasilitator, pembimbing, penasehat, dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Hasil pembelajaran di SDN Cibaduyut 148. Menampakan hasil yang minimum, rata-rata kurang memuaskan, sehingga nilai hasil belajar dibawah KKM. Sedangkan KKM yang diharapkan di SDN Cibaduyut 148 adalah 70. Pada kenyataannya hasil yang dicapai siswa dalam ulangan harian tes formatif yang dilaksanakan oleh pendidik hasilnya kurang memuaskan. Dari 28 peserta didik yang ada, hanya 13 orang peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Hal ini terbukti ketika penulis bertanya keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku pada peserta didik, sangat sedikit peserta didik yang mengetahui tentang subtema keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku. Selain kurang menguasai materi tersebut, rasa percaya diri peserta didik pun tidak

terlihat, hal ini terindikasi karena peserta didik kurang berani tampil di depan kelas, tidak berani mengemukakan pendapatnya, serta tidak mau mencoba hal – hal yang baru. Fakta tersebut menjadikan pembelajaran dapat dikatakan kurang berhasil, sehingga perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas berjudul” **Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan alam di Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagai mana telah di uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minial (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengaplikasikannya.
2. Kurangnya guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran pada tema Kayanya Negeriku subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia berlangsung yang menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.
3. Siswa kurang memiliki sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab pada saat belajar dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan menarik.
4. Beberapa siswa bergurau dengan temannya saat guru sedang menerangkan pelajaran.
5. Kurangnya pemahaman siswa dikarenakan siswa tidak diharapkan pada pembelajaran yang kongkrit.

C. Rumusan Masalah

a. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?”.

b. Secara Khusus

Secara khusus perumusan masalah peneliti diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan RPP disusun dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 Meningkatkan?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 tahun ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana menumbuhkan rasa peduli siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 tahun ajaran 2016/2017?
5. Bagaimana menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 tahun ajaran 2016/2017?

6. Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 tahun ajaran 2016/2017?
7. Bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran (*Discovery Learning*) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 tahun ajaran 2016/2017?
8. Bagaimanakah hambatan yang dialami peneliti saat dilaksanakan proses pembelajaran pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SD Negeri Cibaduyut dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*
9. Upaya apa yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang dialami pada saat menerapkan model pembelajaran (*Discovery Learning*) di kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia?
10. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia melalui model *Discovery learning*.

1. Ingin mengetahui perencanaan RPP kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model *Discovery Learning*.
2. Ingin mengetahui penerapan model *Discovery Learning* kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

3. Ingin menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148.
4. Ingin menumbuhkan rasa peduli siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148.
5. Ingin menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148.
6. Ingin mengetahui peningkatan pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148.
7. Ingin mengetahui peningkatan keterampilan siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148.
8. Ingin mengetahui hambatan guru dalam menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia pada kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148.
9. Ingin mengetahui upaya dalam mengatasi masalah model (*Discovery Learning*).
10. Ingin mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia menggunakan model *Discovery Learning*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru kelas IV SD Negeri Cibaduyut 148 dan peneliti memiliki pengetahuan tentang penggunaan model-model pembelajaran yang di gunakan pada proses pembelajaran di SD, terutama untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dengan penggunaan model Discovery learning pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah:

Dapat menjadi acuan bagi sekolah guna menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru:

Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran khususnya pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri cibaduyut 148.

c. Bagi Siswa:

Dapat bermanfaat untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan khususnya pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

d. Bagi Peneliti:

Dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian serta bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan model Discovery Learning.

F. Definisi Operasional

1. Discovery learning adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan Budiningsih (2005, hlm. 43). Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan

beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inversi. Proses tersebut disebut proses kognitif.

2. Hasil Belajar

Menurut dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 62) Hasil belajar adalah hasil yang di capai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

3. Percaya diri

Percaya diri pada dasarnya adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk memiliki resepsi positif dan realistis terhadap dirinya sendiri dan kemampuannya. Hal ini ditandai dengan sikap seperti tegas, optimis, antusias, berkasih sayang, bangga, mandiri, percaya, mampu untuk menangani kritik dan matang secara emosional Goel, Anggarwal (2012, hlm. 28)

4. Sikap Peduli

Menurut Kurniawati (2013, hlm. 157) “Peduli adalah sebuah tindakan bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan gerakan sekecil apapun untuk membantu sesama yang membutuhkan”.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002, hlm. 841) “Peduli berarti mengindahkan, mnghiraukan, memperhatikan. Jadi orang yang peduli adalah orang yang memperhatikan objek.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peduli adalah orang yang memperhatikan sesuatu dan ada kemauan untuk membantu sesama yang membutuhkan.

5. Sikap Tanggung Jawab

Menurut Hermawan Aksan (2014, hlm. 105) “Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, Negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan kewajiban yang harus dia lakukan.

6. Pemahaman

Menurut Em, Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja (2008, hlm. 607-608) “Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami”.

Menurut Suharsini Arikunto (1995, hlm. 115) “Pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu perubahan yang membuktikan atau mengartikan bahwa ia mengerti dan memahami terhadap perbuatan yang dilakukan.

7. Keterampilan Berkomunikasi

Menurut Effendi (1996, hlm. 6) “Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap-sikap, pendapat atau perilaku”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan.

G. Sistematika Skripsi

Bab I terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II terdiri dari kajian teori, kerangka penelitian, Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran

Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV terdiri dari hasil dan temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran.